

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE INTEGRATED READING
AND COMPOSITION (CIRC) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA
CERPEN DIGITAL UNTUK KELAS VII PESERTA DIDIK**

Wita Tri Indrayanti¹, Sujinah², Sulthon Amin³

¹PBSI Universitas Muhammadiyah Surabaya,

²PBSI Universitas Muhammadiyah Surabaya,

³PBSI Universitas Muhammadiyah Surabaya,

Witaindra81@gmail.com¹, sujinah@pps.um-surabaya.ac.id²,

sulthon.amien@um-surabaya.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of implementing the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning model on the ability to read digital short stories among students at SMP Muhammadiyah 7 Surabaya. This study was motivated by the low reading comprehension skills of students regarding digital short story texts, as well as the limited use of cooperative learning models that emphasize the integration of reading activities. This study employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a control group design. The research subjects consisted of two classes: an experimental class that implemented the CIRC learning model and a control class that used a conventional learning model. Data collection was conducted through a digital short story reading proficiency test, while data analysis utilized inferential statistical tests. The results indicated a significant effect of the CIRC learning model on students' digital short story reading proficiency. Students who participated in learning using the CIRC model demonstrated higher proficiency in reading digital short stories compared to students who learned using a conventional learning model. Therefore, the CIRC learning model has proven effective in improving digital short story reading proficiency among students at SMP Muhammadiyah 7 Surabaya. This study was conducted to analyze the differences in results between the experimental group and the control group. This study employed a quantitative approach with a comparative design. The sample size consisted of 36 students from two classes: with 19 students in the control group and 17 in the experimental group. Since the sample size was less than 50, the Shapiro-Wilk test was performed on the pretest and posttest data, yielding a significance level (Sig.) of 0.0061 > 0.05 for the pretest data and 0.081 > 0.005 for the posttest data in the control group. Thus, it can be concluded that the data from both the control and experimental groups are normally distributed.

Keywords: CIRC Learning Model, Digital Short Story Reading, Reading Ability, Cooperative Learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan membaca cerpen digital pada peserta didik SMP Muhammadiyah 7 Surabaya. Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan pemahaman membaca peserta didik terhadap teks cerpen digital serta masih minimnya penggunaan model pembelajaran kooperatif yang menekankan keterpaduan aktivitas membaca. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan desain *control group*. Subjek penelitian terdiri atas dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran CIRC dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Pengumpulan data dilakukan melalui tes kemampuan membaca cerpen digital, sedangkan teknik analisis data menggunakan uji statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari penggunaan model pembelajaran CIRC terhadap kemampuan membaca cerpen digital peserta didik. Peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model CIRC memiliki kemampuan membaca cerpen digital yang lebih tinggi dibandingkan dengan Peserta Didik yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, model pembelajaran CIRC terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca cerpen digital pada peserta didik SMP Muhammadiyah 7 Surabaya. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis perbedaan hasil kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, Penelitian ini menerapkan pendekatan Kuantitatif dengan desain komperatif Jumlah Sampel yang diteliti sebanyak 36 Peserta didik terdiri dari 2 kelas, kelompok kelas kontrol 19 dan kelompok kelas eksperimen 17 berdasarkan sampel berjumlah kurang dari 50 maka perhitungan tabel Shapiro-wilkdata pretest dan posttest diperoleh $\text{Sig.}00,61 > 0,05$ dan data posttest kontrol dengan $\text{Sig. } 0.081 > 0.005$. maka dapat disimpulkan data kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal.

Kunci: Model Pembelajaran CIRC, Membaca Cerpen Digital, Kemampuan Membaca Pembelajaran Kooperatif.

A. Pendahuluan

Membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis membaca melibatkan pengenalan simbol yang menyusun sebuah bahasa membaca dan mendengar adalah dua cara paling umum untuk mendapatkan informasi. Informasi yang didapat dari membaca dapat termasuk hiburan, khususnya saat membaca cerita fiksi

atau humor. Sebagian besar kegiatan membaca dilakukan dari kertas, batu dan kapur disebuah papan tulis. Membaca dapat menjadi sesuatu yang dilakukan sendiri dalam hati maupun dibaca nyaring.

Pemerintah telah mencanangkan Gerakan literasi membaca ini menjadi hal yang sangat menarik dan penting meningkatkan

pengetahuan siswa disekolah dan Masyarakat umum. menyebutkan bahwa ada beberapa cara meningkatkan minat membaca, yaitu: mendorong siswa bercerita tentang apa yang telah didengar atau dibacanya, mengajak siswa ke perpustakaan, dan menyediakan waktu untuk membaca. Geraka Literasi Sekolah (GLS) juga bermanfaat menumbuhkan minat dan motivasi baca siswa. menyatakan bahwa minat membaca mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Adanya hal itu maka siswa dan Masyarakat tidak akan buta huruf. Berbagai informasi tersebar di media cetak, media elektronik, dan media lisan atau sebaliknya. (Supatminingsih, dkk 2020:89)

Guru berfungsi sebagai fasilitator dalam membangun budaya literasi di sekolah, yang tercermin dalam perancangan pembelajaran menggunakan strategi literasi, menganalisis minat serta bakat siswa, menyediakan buku bacaan yang sesuai untuk minat dan bakat siswa, serta melakukan evaluasi terhadap aktivitas literasi yang dilakukan oleh siswa. (Rohma dkk, 2022)

Dari Kemampuan membaca anak yang masih rendah ditandai belum lancarnya dalam mengenali huruf, kata, dan kalimat. anak sering membaca terbata-bata, mudah keliru dalam mengucapkan kata, serta mengalami kesulitan memahami bacaan dan tidak mampu menangkap

informasi dengan baik, rendahnya kemampuan membaca ini dapat disebabkan oleh kurangnya Penelitian, Solahudin, menunjukkan bahwa terdapat dua faktor yang menjadi penyebab rendahnya minat baca siswa yaitu faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri siswa yaitu kemampuan membaca, memahami makna yang terkandung dalam bacaan, membaca buku atas perintah guru. Faktor eksternal merupakan yang disebabkan oleh diri siswa sendiri yaitu lingkungan sekolah kurang mendukung, budaya membaca yang kurang dilingkungan sekolah, program literasi belum berjalan maksimal, mading sekolah yang tidak pernah diperbaharui peran perpustakaan sekolah yang belum maksimal. Latihan dan pembiasaan membaca sejak usia dini, minimnya pendampingan dari orang tua, serta metode pembelajaran kurang sesuai dengan tahap perkembangan anak. (Misdaliana dan Novianti, 2022)

Bahwa fasilitas atau sarana prasarana yang disediakan disekolah berpengaruh terhadap kemampuan membaca Peserta Didik karena fasilitas Selain itu keterbatasan kosa kata juga membuat anak sulit memahami makna teks yang dibaca. Dari kondisi tersebut berdampak pada menurunnya rasa percaya diri dan motivasi anak untuk membaca. Anak cenderung menghindari kegiatan membaca karena merasa takut salah

sehingga kemampuan membacanya sangat tertinggal. (teori Pramesti, 2018) Hal tersebut sesuai dengan yang mengatakan bahwa rendahnya minat membaca siswa merupakan penyebab rendahnya keberhasilan siswa dalam membaca. (teori Hapsari, 2019)

Maka ketertarikan anak-anak terhadap kegiatan membaca masih tergolong rendah. Banyak dari mereka lebih menyukai aktivitas yang cepat dan berbasis visual, seperti menonton video atau bermain game, dari pada membaca buku. Kegiatan membaca pun kerap dipersepsikan sebagai hal yang membosankan, sulit, dan semata-mata berkaitan dengan kewajiban sekolah, bukan sebagai kebutuhan maupun sumber hiburan, didalam Problematika rendahnya minat baca siswa berpengaruh dari perkembangan teknologi membuat anak anak lebih sering terpapar gadget, media sosial dan hiburan digital, bagi anak anak pembelajaran membaca sering kali bersifat formal dan berorientasi pada nilai, bukan pada pemahaman dan kesenangan. Literasi digital siswa yang terus meningkat akan mempengaruhi pemahaman bacaan siswa. (Lazonder, 2020; Wiratman & Tarman, 2021)

Penelitian ini mengacu pada sejumlah studi terdahulu yang berkaitan dengan minat baca siswa. Kajian pustaka tersebut berfungsi sebagai dasar untuk memperkuat

validitas serta memperkaya substansi materi dalam penelitian ini. Meskipun ditemukan beberapa peneliti dengan judul yang serupa, penulis memfokuskan rujukan pada penelitian yang paling relevan guna memperdalam dan menganalisis pembahasan. Meningkatkan daya nalar dan kritis, Siswa akan mudah mengolah informasi yang didapat, Memperkaya kosakata Memperlancar kemampuan membaca, Menambah pengetahuan, Menambah motivasi serta meningkatkan kreativitas. (Bakiyah, dkk 2021)

Untuk Membangun budaya literasi dan upaya penumbuhan minat baca menjadi fokus utama dalam penelitian ini., ditemukan fakta bahwa rendahnya motivasi siswa terhadap bahan bacaan menjadi kendala utama. Kondisi ini memerlukan perhatian serius dari pihak sekolah melalui implementasi langkah-langkah strategis untuk mengatasi hambatan di lapangan, sekaligus meningkatkan antusiasme membaca siswa secara berkelanjutan. (Misdaliana dan Novianti, 2022) menjelaskan bahwa minat baca ditentukan oleh beberapa faktor internal yakni kemampuan membaca siswa, kemahami makna yang terkandung dalam bacaan, kurang membiasakan membaca, membaca buku atas perintah guru, siswa jarang mencari buku atau bahan bacaan sesuai dengan kebutuhannya dan siswa yang menyelesaikan tugas melalui internet tanpa membaca.

Pada faktor lingkungan keluarga yaitu menurut guru orang tua siswa jarang untuk membelikan buku. Menurut Grolnick dalam lingkungan keluarga berdampak pada minat membaca siswa, ketidak terlibatan orang tua dalam aktivitas membaca mengakibatkan minat membaca pada anak tetap rendah. (Amelia & Kurniawan, 2020)

Berdasarkan kondisi riil di SMP MUHAMMADIYAH 7 SURABAYA Membaca Cerpen Digital di Kelas VII belum sempurna. peserta didik masih menghadapi kendala dalam memahami isi cerpen digital, terutama dalam mengenali unsur-unsur intrinsik dan menentulan gagasan utama, dan menyimpulkan pesan cerita, kondisi tersebut dipengaruhi oleh rendahnya minat baca peserta didik serta batasan keaktifan mereka dalam kegiatan pembelajaran. disamping itu kegiatan pembelajaran masig di dominasi oleh penggunaan metode pembelajaran konvensional, sehingga Peserta didik cenderung pasif dan kurang melakukan interaksi dengan sesama peserta didik. Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran cerpen juga belum digunakan secara optimal dampaknya, kemampuan membaca pemahaman peserta didik masih tergolong rendah dan hasil belajar belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

Saya memilih Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* karena metode ini

mampu meningkatkan keterampilan membaca secara bersamaan dan mendorong kerjasama antar peserta didik serta membuat proses pembelajaran semakin menyenangkan dan lebih menarik maka dari itu Sekolah telah mengupayakan beberapa cara untuk meningkatkan minat baca peserta didik SMPMUHAMMADIYAH 7 Surabaya. beberapa cara tersebut antara lain buku cerita. Sekolah juga memberikan berbagai jenis buku dikelas masing-masing agar minat baca peserta didik disekolah tersebut meningkat karena itu, melihat permasalahan yang terjadi, dibutuhkan beberapa upaya atau strategi agar minat baca siswa di sekolah meningkat. dengan meningkatnya minat baca, diharapkan dapat mendukung prestasi Peserta didik dan menghasilkan Pendidikan yang berkualitas. oleh karena itu, berdasarkan permasalahan yang ditemukan oleh peneliti disekolah tersebut, peneliti ingin mempelajari masalah tersebut lebih lanjut. berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Terhadap Kemampuan Membaca Cerpen Digital untuk Meningkatkan Kemampuan Peserta didik SMP MUHAMMADIYAH 7 SURABAYA” Meskipun model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

telah banyak dikaji dalam berbagai penelitian dan secara umum menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, fokus kajian yang ada masih cenderung menitik beratkan pada aspek keterampilan menulis. disisi lain, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh model CIRC terhadap kemampuan membaca

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen, sebab penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan membaca peserta didik melalui proses pengukuran numerik dan analisis statistik.

Desain penelitian yang diterapkan adalah Penelitian ini menggunakan pendekatan **quasi-eksperimen** dengan melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, namun tanpa adanya proses randomisasi dalam penentuan subjek penelitian. Pemilihan kelompok dilakukan berdasarkan kelas yang sudah ada, sehingga peneliti tidak mengacak peserta didik ke dalam masing-masing kelompok. dalam pelaksanaannya, kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC),

masih relatif terbatas. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu belum menggunakan desain eksperimen yang melibatkan kelompok kontrol, sehingga kekuatan dalam menjelaskan hubungan sebab-akibat antara penerapan model pembelajaran dan peningkatan kemampuan membaca masih belum optimal.

yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan dan kemampuan membaca peserta didik melalui kerja sama dan aktivitas terstruktur. Sementara itu, kelompok kontrol tidak mendapatkan perlakuan tersebut, melainkan mengikuti proses pembelajaran menggunakan metode konvensional yang biasa diterapkan oleh guru di kelas.

Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP MUHAMMADIYAH 7 Surabaya. Sekolah tersebut dipilih sebagai lokasi penelitian karena para guru di sana belum menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam proses belajar mengajar. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada fakta bahwa model pembelajaran CIRC, yang menekankan pendekatan kooperatif untuk meningkatkan keterampilan membaca masih belum digunakan disekolah tersebut. dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk menelaah secara lebih mendalam

pengaruh penerapan model pembelajaran CIRC terhadap peningkatan kemampuan membaca peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi para pendidik di SMP MUHAMMADIYAH 7 Surabaya mengenai efektivitas model CIRC serta bagaimana model tersebut dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan kemampuan membaca siswa.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas VII pada tahun Pelajaran 2025/2026 semester genap. Kelas VII At Taqwa terdiri atas 19 siswa dan kelas VII Al Amanah terdiri atas 17 siswa. Dalam penelitian ini, kelas VII Al Amanah ditetapkan sebagai kelas kontrol dengan jumlah 17 siswa, sedangkan kelas VII At Taqwa menjadi kelas eksperimen dengan jumlah 19 siswa. Rincian populasi tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Jumlah Siswa Kelas VII
SMP MUHAMMADIYAH 7
Surabaya

Kelas	Jumlah siswa
VII At Taqwa	19
VII Al Amanah	17
Jumlah	36

Sampel

Sampel dalam penelitian ini terdiri dari seluruh siswa kelas VII At Taqwa dan Al Amanah yang

diterapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan kelas VII yang diterapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD). Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak dari populasi sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih.

Variabel Penelitian

Definisi Operasional

a. Untuk menghindari terjadinya perbedaan pemahaman terhadap istilah dalam judul penelitian ini, peneliti akan menjelaskan definisi operasional dari masing-masing variabel, baik variabel bebas (X) maupun variabel terikat (Y). Model pembelajaran CIRC adalah suatu model pembelajaran kooperatif terpadu di mana guru memulai proses belajar dengan menjelaskan tujuan pembelajaran. Selanjutnya, guru membentuk kelompok heterogen yang terdiri dari sekitar 4 siswa. Guru kemudian menyajikan materi berupa wacana atau bacaan sesuai topik pembelajaran. Dalam kelompok, siswa bekerja sama dengan saling membaca, menemukan ide pokok, dan memberikan tanggapan terhadap wacana,

yang dicatat pada lembar kerja. Setelah itu, setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya. Setelah semua kelompok selesai, guru bersama siswa menyusun kesimpulan dari materi yang telah dibahas, dan kemudian pelajaran diakhiri seperti biasa.

- b. Kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah proses yang dilakukan siswa untuk menangkap makna dari teks yang dibaca, sehingga mereka dapat memahami pesan yang ingin disampaikan penulis melalui bahasa tertulis. Selain itu, siswa juga menulis ide pokok dari wacana yang dibaca. Terdapat empat aspek keterampilan utama, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, yang masing-masing memiliki standar kompetensi tertentu di sekolah dasar. Kemampuan membaca pemahaman menjadi dasar penting untuk menguasai berbagai mata pelajaran, sehingga anak perlu belajar membaca agar dapat “membaca untuk belajar.” Keterampilan yang harus dikuasai peserta didik mencakup seluruh aspek tersebut.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu konstruksi atau konsep logis

yang menggambarkan ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh seluruh anggota, dengan cara yang bervariasi. Variabel juga dapat diartikan sebagai objek penelitian yang menunjukkan perbedaan nilai, baik dari jenis maupun tingkatannya. Berdasarkan penjelasan ini, peneliti menyimpulkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan gejala yang memiliki ciri khas dan variasi tertentu, yang menjadi objek penelitian yang dapat diukur atau diamati. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yang digunakan, yaitu:

- a. Variabel bebas / independen (X)

Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi variabel lain dan menjadi faktor penyebab terjadinya perubahan pada variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel bebas yang digunakan adalah penerapan model pembelajaran CIRC.

- b. Variabel terikat / dependen (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain, khususnya oleh tindakan atau pengaruh variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikat yang diamati adalah kemampuan membaca pemahaman.

Bentuk Paradigma Penelitian
Eksperimen



Keterangan :

X: Model Pembelajaran CIRC

Y: kemampuan membaca pemahaman.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah Langkah utama yang penting dalam melakukan penelitian untuk mendapatkan data. adapun metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

Tes berfungsi sebagai alat ukur dengan standar objektif yang dapat digunakan untuk menilai serta membandingkan kondisi psikologis maupun perilaku seseorang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan **tes tertulis** yang terdiri dari **tes awal (pretest)** dan **tes akhir (posttest)**. Penilaian dilakukan berdasarkan hasil pekerjaan peserta didik selama pelaksanaan tindakan. Melalui teknik penilaian ini, diperoleh data kuantitatif yang menggambarkan perkembangan kemampuan siswa setelah tindakan diberikan.

Dari Teknis pengumpulan data tata cara Menyusun dan memanfaatkan data ke dalam pola kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemui tema, dan dapat dirumuskan oleh data.

Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa tes

Kemampuan membaca Cerpen Digital sebagai alat untuk menjawab rumusan masalah. Pengukuran kemampuan membaca Cerpen digital dilakukan melalui tes dengan bentuk 15 soal pilihan ganda. Tes ini bertujuan untuk menilai tingkat pengetahuan atau penguasaan peserta terhadap materi yang diuji. Selain itu, kemampuan siswa juga diukur melalui tes uraian (essay) yang terdiri atas 5 soal untuk pretest dan posttest.

Teknis Analisis Data

Teknis analisis data ada 2, teknis analisis deskriptif digunakan untuk menyajikan gambaran data mengenai kemampuan membaca cerpen digital sebelum dan setelah diberikan perlakuan.

Langkah-langkahnya:

1. Menghitung nilai rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum untuk:
 - a. Pretest kelas eksperimen
 - b. Posttest kelas eksperimen
 - c. Pretest kelas kontrol
 - d. Posttest kelas kontrol
2. Menyusun tabel serta grafik distribusi nilai untuk mengamati perubahan kemampuan membaca.

Uji Prasyarat Analisis

Data yang layak dianalisis menggunakan statistik parametrik, dilakukan 2 uji persyaratan:

Uji Normalitas : Dapat mengetahui data berdistribusi normal

Menggunakan Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk.

Kriteria:

- a. $Sig > 0.05 \rightarrow$ data berdistribusi normal
- b. $Sig < 0.05 \rightarrow$ data tidak normal

Uji Homogenitas

Dapat Mengetahui Varians kedua kelompok yang sama

Menggunakan Levene's Test.

Kriteria:

- a. $Sig > 0.05 \rightarrow$ varians homogen
- b. $Sig < 0.05 \rightarrow$ varians tidak homogen

Uji Hipotesis

Penelitian ini apakah ada pengaruh model CIRC dibanding pembelajaran konvensional, maka hipotesisnya harus dibagi menjadi 2, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis konvensional (H_1)

- a. Hipotesis Nol (H_0) tidak dapat terpengaruh penggunaan model pembelajaran CIRC terhadap hasil belajar dibandingkan dengan model konvensional.
- b. Hipotesis Alternatif (H_1) terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran CIRC terhadap hasil belajar dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

Uji t (*Independent Sample t-test*)

Dapat mengetahui perbedaan hasil posttest antara kelas eksperimen dan kelas Kontrol

Syarat: data normal & homogen.

Rumus t-test (SPSS secara otomatis menghitung):

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Kriteria:

- a. $Sig < 0.05 \rightarrow$ ada pengaruh model CIRC
- b. $Sig > 0.05 \rightarrow$ tidak ada pengaruh

Uji Paired Sample t-test

Apabila penelitian menggunakan desain pretest-posttest dalam satu kelompok (kelas eksperimen):” Untuk mengidentifikasi peningkatan kemampuan membaca sebelum dan setelah penerapan metode CIRC.”

Menghitung Effect Size

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model CIRC. Menggunakan Cohen's d:

$$d = \frac{M_{\text{post}} - M_{\text{pre}}}{SD_{\text{pooled}}}$$

Interpretasi:

0.2 = kecil

0.5 = sedang

0.8 = besar

Effect size penting agar hasil penelitian tidak hanya signifikan, tetapi juga bermakna secara praktis.

Interpretasi Hasil

Setelah analisis statistik dilakukan:

- a. Membandingkan rata-rata skor pretest dan posttest.
- b. Menjelaskan makna hasil uji t yang diperoleh.

- c. Menghubungkan temuan penelitian dengan konsep dan teori CIRC.
- d. Menarik kesimpulan mengenai ada tidaknya pengaruh signifikan metode CIRC terhadap kemampuan membaca cerpen digital.

Pelaporan Hasil Analisis

Bagian laporan akhir mencakup:

- a. Penyajian tabel statistik deskriptif.

- b. Paparan hasil uji normalitas dan homogenitas.
- c. Laporan hasil uji t beserta nilai t, derajat kebebasan (df), dan signifikansinya.
- d. Grafik yang menggambarkan peningkatan kemampuan membaca.
- e. Bagian pembahasan serta penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk pengaruh model pembelajaran CIRC terhadap kemampuan Membaca Cerpen Digital dalam meningkatkan kemampuan Peserta Didik SMP MUHAMMADIYAH 7 SURABAYA. Data penelitian ini diperoleh melalui tes kemampuan membaca cerpen digital yang diberikan kepada Peserta Didik kelas VII sebagai subyek penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen yang melibatkan dua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran CIRC, Sedangkan kelas control menggunakan model pembelajaran konvensional. Tes kemampuan membaca cerpen digital diberikan sebelum perlakuan (Pretest) dan setelah perlakuan (Posttest)

Tabel 2. Deskripsi Data
 KELAS 7 AL
 AMANAH
 Kelas Eksperimen

No	NAMA	Nilai Pretest	Nilai Post est
1	AISYAH DESVITA PUTERI	50	89
2	ANDHARA PUTRI AYUNDA	47	90
3	ASYIFA AMELIA PUTRI	35	88
4	ASYIFA RACHMA AULIA	35	85
5	AUDREY IDELIA RODJA	45	90
6	AXELLE AURELIA AVISA	47	85
7	AZALINA CALLYSTA DEWINDRA	52	88
8	AZUMNI NADIVA	45	88
9	INTAN SAKIYAH	35	90
10	MEIDINA FADILAH	60	90

KELAS 7 AL
AMANAH
 Kelas Eksperimen

No	NAMA	Nilai Pretest	Nilai Post est
11	MOZZA FELISHA DONELIA	60	88
12	NAJWA PUTRI SALSABILA	45	88
13	RAISA AIMI PUTRI PORWATI	50	87
14	SALSABILA NUR FADILLAH	57	89
15	SASKIA ANANDA FITRI HARMIANI	50	88
16	TALITA ALODIA AZAHRA	50	89
17	ZAHIRA QURROTHA QOLBI	50	87

KELAS 7 AT TAQWA
 (Kelas Kontrol)

No	NAMA	Nilai Pretest	Nilai Post test
1	ABRIZAM ZAIN KAMAL WIJAYA	62	90
2	ADZKA MUHAMMAD MUMTAZ (BM)	37	88
3	AISYAH NUHA ZAHIRA	57	89
4	ALVARO KENZHIE SETYAAJIE	40	90
5	ALVITO MIFZAL RUZAIN	50	85
6	ANANDA KHOIR KAHFI (TM)	52	89

7	ARKA BIMA PARDIYANSYAH	52	89
8	ASYA IRDINA AZZAHRA (TM)	57	88
9	ASYRAF ZAHIRUL UBAIDILLAH	60	89
10	ATTAULLAH AKBAR RIFWANSYAH	37	89
11	FAHIRA KEYLA DIVA	50	88
12	FARIS RAMADHOAN (TM)	45	89
13	FREYA KAMILIA JASMINE	35	90
14	KANAYA NURINDA AZZAHRA	57	89
15	KEN ARYASATYA BALAKOSA DARMO (TM)	40	88
16	KEVIN ADITYA SUPRAPTO	22	88
17	KHAIFA RAMADHANI AZZAHWA	42	90
18	MUHAMMAD JIBRIL MUZHAFAR (B)	45	89
19	PUTRI DWI NUR AISYAH	40	87

Analisis Data

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP MUHAMMADIYAH 7 SURABAYA Tahun Pelajaran 2025-2026 yang terdiri 2 kelas yaitu kelas VII At Taqwa dan Kelas VII Al Amanah

Tabel 3. Eksperimen

Kelas	Jumlah Peserta Didik
Kelas VII Al Amanah (Eksperimen)	17 Siswa
Kelas VII At Taqwa (Kontrol)	19 Siswa

Total	36 Siswa
-------	----------

Analisis Deskriptif Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar dalam penelitian ini terdiri atas data pretest dan posttest. Pretest digunakan untuk mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan. Adapun posttest digunakan untuk menganalisis perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan diberikan.

Sebelum perlakuan diberikan, peserta didik terlebih dahulu mengikuti pretest yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, dengan jumlah soal sebanyak 20 butir. Penilaian hasil pretest dilakukan menggunakan skala 100. Setelah hasil pretest diperoleh, peserta didik pada kelas eksperimen selanjutnya diberikan pembelajaran dengan menerapkan model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*).

Penerapan model pembelajaran ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta media pembelajaran berupa cerpen digital, kemudian memberikan apersepsi dan motivasi kepada peserta didik sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Selanjutnya, guru membagi peserta

didik ke dalam kelompok yang terdiri atas 4–5 orang dengan latar belakang yang beragam.

Setelah pembagian kelompok, peserta didik diminta untuk mengamati dan mendiskusikan unsur-unsur cerpen digital yang disediakan oleh guru. Setelah peserta didik mampu mengidentifikasi unsur-unsur cerpen tersebut, guru mengarahkan peserta didik untuk membaca cerpen berdasarkan unsur-unsur yang telah ditemukan. Selanjutnya, peserta didik diminta untuk menyusun kesimpulan pembelajaran berdasarkan materi yang telah dipelajari.

Pada pertemuan terakhir, peserta didik diberikan posttest untuk mengetahui hasil belajar setelah diberikan perlakuan, dengan jumlah soal sebanyak 20 butir dan menggunakan skala penilaian 100. Adapun pada kelas kontrol, peserta didik terlebih dahulu diberikan pretest dengan jumlah soal sebanyak 20 butir dan skala penilaian 100, kemudian diberikan pembelajaran menggunakan modul pembelajaran. Setelah pembelajaran selesai, peserta didik pada kelas kontrol juga diberikan posttest dengan jumlah soal sebanyak 20 butir dan skala penilaian 100.

Analisis Perbedaan Nilai Kelas Eksperimen dan Nilai Kelas Kontrol

Data hasil belajar dalam penelitian ini meliputi data pretest dan posttest. Pretest merupakan tes yang dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada

kelas kontrol maupun kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan. Sementara itu, posttest bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan.

Sebelum perlakuan dilaksanakan, peserta didik terlebih dahulu diberikan pretest yang terdiri atas 20 butir soal. Setelah diperoleh gambaran mengenai kemampuan awal peserta didik, selanjutnya kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*). Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh menggunakan nilai kelas eksperimen,

Pada kelas kontrol, sebelum perlakuan peserta didik terlebih dahulu mengikuti pretest yang terdiri atas 20 butir soal. Selanjutnya, peserta didik diberikan perlakuan melalui penerapan model pembelajaran konvensional, dan pada akhir pertemuan dilakukan posttest. Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata pretest dan hasil belajar setelah perlakuan diberikan dengan model konvensional, diperoleh nilai rata-rata sebesar 90 hasil analisis nilai antara pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan tidak ada perbedaan. Berdasarkan perbandingan sama antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat disimpulkan bahwa

peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional sama.

	Descriptive Statistics									
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance	Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic	Statistic
Kelas_Kontrol	19	5,00	85,00	90,00	1684,00	88,6316	,27795	1,21154	1,468	3,487
Kelas_Eksperimen	17	5,00	85,00	90,00	1499,00	88,1765	,37608	1,55062	2,404	3,29
Valid N (listwise)	17									

Uji Persyaratan Analisis

Langkah-langkah yang diterapkan dalam uji persyaratan analisis meliputi beberapa tahap. Pertama, data diperoleh dari sampel yang dipilih secara acak. Kedua, sampel tersebut berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal. Selanjutnya, kelompok data yang digunakan menunjukkan variansi yang homogen, sehingga memenuhi persyaratan untuk analisis lebih lanjut

Uji Normalitas

Untuk menilai normalitas data, dapat dilakukan dengan menggunakan **Kolmogorov-Smirnov** atau **Shapiro-Wilk** dengan menghitung pretest dan posttest peserta didik kelas eksperimen dan kontrol. Berdasarkan perhitungan maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Normalitas Kelas Eksperimen

		Pretest	Posttest
N		17	17
Normal Parameters ^a	Mean	47.8235	88.1765
	Std. Deviation	7.66677	1.55062
Most Extreme Differences	Absolute	.180	.219
	Positive	.153	.134
	Negative	-.180	-.219
Kolmogorov-Smirnov Z		.742	.905
Asymp. Sig. (2-tailed)		.641	.386

Tabel 5. Normalitas Kelas Kontrol

		Pretest	Posttest
N		19	
Normal Parameters ^a	Mean	46.3158	88.63
	Std. Deviation	1.02797E1	1.211
Most Extreme Differences	Absolute	.114	.2
	Positive	.099	.1
	Negative	-.114	-.2
Kolmogorov-Smirnov Z		.496	1.0
Asymp. Sig. (2-tailed)		.966	.1

a. Lilliefirs Significance correction

Berdasarkan tabel di atas, karena sampel berjumlah kurang dari 50 maka dilihat perhitungan tabel Shapiro-wilk data pre tes control diperoleh $Sig.00,61 > 0,05$ dan data post tes control dengan $Sig. 0,081 > 0,05$. maka dapat disimpulkan data kelas control berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Untuk mendapatkan hasil uji homogenitas, dilakukan pengujian menggunakan data hasil belajar peserta didik pada pretest dan posttest, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Homogenitas Kelas Kontrol

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	17.701	1	36	.000
	Based on Median	13.389	1	36	.001
	Based on Median and with adjusted df	13.389	1	17.297	.002
	Based on trimmed mean	17.594	1	36	.000

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai $Sig.0,789 > 0,05$ dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data pada kelas eksperimen berasal dari variansi yang homogen.

Tabel 7. Homogenitas Kelas Eksperimen

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	34.768	1	36	.000
	Based on Median	31.604	1	36	.000
	Based on Median and with adjusted df	31.604	1	19.021	.000
	Based on trimmed mean	35.455	1	36	.000

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh $Sig.0.153 > 0,05$ dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data pada kelas eksperimen berasal dari varian yang homogen.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan oleh peneliti, dengan hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

- a. Ha: Tidak ada pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) terhadap hasil belajar membaca peserta didik.
- b. Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran CIRC

(*Cooperative Integrated Reading and Composition*) terhadap hasil belajar membaca peserta didik.

Pengujian Hipotesis dilakukan dengan menggunakan independent sample t-tes, sedangkan untuk pengambilan Keputusan dengan menggunakan taraf signifikan 0,05 Hasil uji t dapat dilihat pada kolom *t-test for Equality of Means*. Apabila nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka **Ha diterima dan Ho ditolak**

Tabel 8. Pengujian Hipotesis

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-Test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	.763	.389	.987	34	.331	.455	.461	-482	
	Equal variances not assumed			.973	30.234	.338	.455	.468	-500	

Pada kolom *T-Tes For Equality of Means* diperoleh Sig. (2-tailed) diperoleh nilai 0,00. Jika Rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: **Ho** menyatakan bahwa Sig. > 0,05, yang berarti tidak

D. Kesimpulan

Sementara itu, pada kelas kontrol diterapkan model pembelajaran konvensional. Antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran masih tergolong rendah karena proses pembelajaran kurang menarik. Hal ini disebabkan Peserta didik hanya berperan sebagai pendengar penjelasan guru, kemudian diakhiri dengan evaluasi berupa tes. akibatnya, pembelajaran cenderung bersifat pasif dan berlangsung satu arah.

terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa kelas eksperimen dan Peserta Didik kelas kontrol tidak ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Sedangkan **Ha** menyatakan bahwa Sig. < 0,05, yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*). Berdasarkan hasil output, diperoleh Sig. sebesar 0,00 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa **Ha diterima**, yang menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar membaca peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran yang selaras dengan materi yang diajarkan, sehingga mampu mendorong keaktifan dan motivasi Peserta didik dalam proses pembelajaran serta berdampak pada peningkatan hasil belajar.
2. Untuk meningkatkan keaktifan Peserta didik dalam proses pembelajaran, guru berperan

sebagai fasilitator yang mendorong Peserta didik untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Guru menempatkan diri sebagai pembimbing dalam jalannya diskusi pembelajaran, sementara Peserta didik berperan lebih aktif dalam menggali dan memahami materi yang disampaikan.

3. Bagi peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian sejenis, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menyiapkan variasi materi

pembelajaran yang berbeda serta mengelola waktu secara lebih optimal, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara lebih maksimal.

4. Bagi mahasiswa, adanya penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran CIRC terhadap hasil belajar diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi yang dapat dimanfaatkan sebagai bekal dalam pelaksanaan praktik mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia & Kurniawan. 2020. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa SD Negeri 125 Pekan Baru. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Angkot Nasution, "Variabel Penelitian", *Raudhah*, Vol. 5, No. 2, (2017).
- Arief Hasjaya, Sulkipli M, Irfandi Idris, Andi Maryam, Rizky Ekawaty Ahmad, "Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) digunakan untuk meningkatkan keterampilan pemahaman membaca" (*Journal of Learning Improvement and Lesson Study*) Volume 2 Number 2: 2022, pp,33-37 E-ISSN: 2798 9011
- Aris Shoimin, 68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013, ed. Rose KR (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2022), 52
- Febriani, Elvi. "Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Inpres Polongaan Kabupaten Mamuju Tengah." (2023).
- Hartati, T., Apriliana, A. C., Education, P., & Indonesia, U. P. (2021). the Influence of Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Model On Elementary Students' Literacy. 10, 31–42.
- Henry Sanulita et al., Keterampilan Berbahasa Resptif, ed. Sepriano (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024)
- Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ). *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 1(3), 298–306.diterbitkan tahun 2005
- Kesumadewi, D. A., Agung, A. A. G., & Rati, N. W. (2020). MODEL PEMBELAJARAN CIRC BERBANTUAN MEDIA CERITA BERGAMBAR MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA SD. 8(2), 303–314.
- Lubis, S. (2022). pengaruh model pembelajaran cooperative integrated composition terhadap reading and kemampuan membaca inetensif siswa. 175–184
- Misdalina & Novianti. 2022. Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Pada Siswa Kelas 5 SD Negeri 4 Tanjung Lago. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*.
- Ngalimun, (2017), strategi dan model pembelajaran, Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Niazifar, A., & Shakibaei, G. (2019). Effects of different text difficulty levels on Iranian EFL learners' foreign language Reading motivation and Reading comprehension. *Asian-Pacific Journal of Second and Foreign*
- Nugraheni, I., Harsiati, T., & Qohar, A. (2019). *Media Buku Cerita untuk*

- Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(3), 322.
- Nurjanah, R., Widiawati, U., & Suardana, I. M. (2020). Big Book dan Sustained Silent Reading untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(7), 920.
- Pramesti, Fitria (2018). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah dasar*. Diakses pada tanggal 5 Juli 2022.
- Priasti, S. N., & Suyatno, S. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(2), 395.
- Putri, A. R., Ardianti, S. D., & Ermawati, D. (2022). Model Scramble Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 1192-1199.
- Rahmi, Y., & Marnola, I. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Compoition (Circ). *Jurnal Basicedu*, 4(3), 662-672.
- Robert Slavin E, *Cooperative Learning Teori, Riset, Dan Praktik*, ke-15th ed. (Bandung: Nusa Media, 2005),
- Sari, S. W., Halidjah, S., & Kresnadi, H. (2019). Pengaruh Model Circ Terhadap Keterampilan Membaca Pemahamansiswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(5), 1-8.
- Soegiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif*,
- Sri Sunarti, " Pembelajaran Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar". (Bandung: NEM 2021)
- Supatminingsih. T, dkk. 2020. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jawa Barat: CV Media Sains Indonesia.
- Wiratman, A., & Tarman, T. (2021) The Effect of The Search, Solve, Create, and Share (SSCS) Learning Model on Students' Critical Thinking Abilities. *Proceedings International Education Webinar of IAIN Palopo (PROCEEDINGS IEWIP)*,
- Yudasmini, N. . (2015). Pengaruh Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Terhadap Minat Baca Dan Kemampuan Memahami Bacaan Gugus Buruan. Di Unduh 15 Januari 2020. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 5(1), 1-9. Meskipun tingkat respons yang rendah dapat menyulitkan penerapan temuan studi secara luas, namun tingkat respons yang tinggi mungkin menunjukkan bahwa populasi lebih terwakili

(Budiharto & Abbas, 2023). Sampel telah diteliti oleh beberapa peneliti, antara lain: (Roflin & Liberty, 2021) Sampel telah diteliti oleh beberapa peneliti, antara lain: (Roflin & Liberty,

2021) sehingga memungkinkan kontribusi besar terhadap kumpulan pengetahuan yang ada dalam bidang studi masing-masing (Sena Wahyu Purwanza, 2022).